



## **ANALISIS SEMIOTIKA DAN RETORIS DALAM SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI *TENTAKEL JUDI KAMBOJA***

**Citra Rani Rachmawati<sup>1</sup>, Somadi Sosrohadi<sup>2</sup>, Iskandarsyah Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

Email: [citrarnr01@gmail.com](mailto:citrarnr01@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 23 July 2025

Revised: 6 Agustus 2025

Published: 30 November 2025

#### **Keywords:**

Judi online

Retoris

Sampul depan majalah

Semiotika

### **ABSTRACT**

This study aims to determine how visual meaning is constructed through the use of semiotic signs using Peirce's semiotic analysis model and rhetorical strategies using Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis in the cover of Tempo Magazine's Tentakel Judi Kamboja edition. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study reveal, from a semiotic perspective, the use of icons (main characters and playing cards), indices (cigar smoke, facial expressions, playing cards), and symbols (a map of Cambodia as a representation of the gambling operation area). Meanwhile, the rhetorical strategies include idioms, metaphors, images, and graphic elements that frame social and political meanings. Both form a narrative that critiques the power networks involved in cross-border gambling practices. The magazine cover not only serves as an illustration but also as a means of conveying meaning that influences readers' perspectives on the issues discussed.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna visual dibentuk melalui penggunaan tanda-tanda semiotik dengan menggunakan analisis semiotika model Peirce serta strategi retorik menggunakan analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam sampul Majalah Tempo edisi Tentakel Judi Kamboja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini, secara semiotik ditemukan penggunaan ikon (tokoh utama dan kartu remi), indeks (asap cerutu, ekspresi wajah, kartu remi), serta simbol (peta kamboja sebagai representasi wilayah operasi perjudian). Sementara pada strategi retorik, mencakup idiom, metafora, gambar, dan elemen grafis yang membingkai makna sosial dan politik. Kedua membentuk narasi yang mengkritik terhadap jejaring kekuasaan yang terlibat dalam praktik perjudian lintas negara. Sampul majalah tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, namun juga sarana penyampaian makna yang memengaruhi cara pandang pembaca terhadap isu yang dibahas.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Pendahuluan

Media masa memiliki kekuatan simbolik dalam membentuk realitas sosial melalui bahasa, gambar, dan narasi yang dikonstruksi secara sadar. Dalam dunia jurnalistik, pemilihan diksi, sudut pandang, dan cara penyajian informasi bukanlah sesuatu yang netral. Ia menjadi bagian dari proses tanda dan makna yang penuh kepentingan. Setiap unsur dalam pemberitaan, baik verbal maupun visual membentuk sistem penandaan yang memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan realitas sosial. Oleh karena itu, media bukan hanya sarana penyampai informasi, tetapi juga arena produksi makna yang dapat memperkuat, menegosiasikan, atau bahkan menantang konstruksi sosial yang ada. (Cangara, 2019) menyatakan bahwa media massa berfungsi sebagai sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Selain sebagai penyampai informasi, media juga memiliki peranan signifikan dalam membentuk pandangan publik serta menjadi alat kontrol sosial.

Media cetak merupakan salah satu bentuk media massa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui bahan dasar kertas atau kain, dengan penekanan pada penyampaian pesan secara visual. Pesan tersebut disajikan melalui perpaduan teks, gambar, foto, serta tata warna dalam susunan halaman cetakan (Kasali, 2007). Media ini mengandalkan teks dan visual sebagai elemen utamanya. Beberapa jenis media cetak yang termasuk dalam kategori media massa antara lain majalah, surat kabar, dan tabloid. Majalah *Tempo* merupakan satu dari banyaknya media yang menonjol dalam hal visual dan kontennya. *Tempo* sering memanfaatkan elemen-elemen visual, pemilihan kata, dan struktur narasi untuk membingkai isu tertentu.

Salah satu ciri khas dari *Tempo* adalah penggunaan ilustrasi sampul yang tajam, provokatif, dan penuh dengan simbol-simbol yang menggugah pembaca. Sampul majalah tidak hanya berfungsi sebagai penanda edisi, tetapi juga sebagai ruang artikulasi makna yang sarat dengan pesan-pesan ideologis. (Suptandar, 2018) menyebutkan, selain konten yang menarik, salah satu elemen yang paling mencuri perhatian dari majalah adalah sampul depannya. Gambar, warna, gestur tokoh, hingga elemen-elemen kecil yang muncul pada ilustrasi tersebut dikonstruksi secara strategis untuk memperkuat isu yang diangkat.

Penempatan elemen visual dalam majalah menjadi aspek yang paling diperhatikan, terutama dalam tata letak dan desain. Jika dibandingkan dengan media cetak lainnya, seperti koran, majalah menyediakan ruang yang lebih luas untuk menampilkan visual seperti gambar dan foto, serta menggunakan warna yang lebih mencolok guna menarik perhatian pembaca (Effendy, 2013). Visualisasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pemanis tampilan, tetapi juga sebagai representasi dari isi informasi yang disampaikan. Untuk memahami konstruksi makna pada level ini, semiotika Charles Sanders Peirce, yang fokus pada bagaimana tanda-tanda (ikon, indeks, simbol) bekerja dalam proses semiosis triadik (representamen-objek-interpretant) untuk membentuk makna. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Tanda merupakan sarana yang dipakai manusia untuk menavigasi kehidupan (Sobur, 2004). Sementara itu, Charles Sanders Peirce, salah satu tokoh penting dalam semiotika, menyatakan menyatakan bahwa semiotika berlandaskan pada logika yaitu cabang ilmu yang menelaah cara manusia berpikir dan membentuk makna. (Sosrohadi, 2024). Sementara itu Pierce berpendapat bahwasanya proses melihat tanda bukan hanya sebagai suatu struktur yang ada dalam kognisi, tetapi merupakan proses semiosis, yaitu proses pemaknaan yang bertolak dari sesuatu yang dapat terpikir oleh manusia (Sosrohadi, 2024). Peirce mengemukakan bahwa tanda terdiri dari tiga elemen utama: representamen (bentuk fisik tanda), objek (hal yang dirujuk), dan interpretan (makna dalam benak penafsir). Proses ini disebut semiosis triadik. Kemudian Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis berdasarkan hubungan antara tanda dan objeknya: (1) ikon (tanda yang memiliki kemiripan dengan objek, misalnya foto wajah

seseorang dapat dikatakan sebagai ikon karena gambar tersebut menyerupai objek aslinya), (2) indeks (tanda yang memiliki keterkaitan langsung atau kausal dengan objek yang diwakilinya, contohnya seperti jejak kaki yang menunjukkan keberadaan seseorang), dan (3) simbol (tanda yang maknanya terbentuk melalui kesepakatan sosial, tanpa hubungan langsung dengan objek yang diwakilinya; misalnya, lambang palang merah yang disepakati sebagai simbol pertolongan medis) (Peirce, 1982).

Sementara itu, dalam konteks kajian visual pada sampul majalah, pemaknaan tidak hanya berlangsung pada tataran tanda-tanda individual, tetapi juga melalui konstruksi retorik visual. Retorik visual berhubungan dengan strategi penyusunan elemen visual untuk membujuk, memengaruhi, atau menekankan makna tertentu. Salah satu model analisis yang relevan adalah analisis framing dari Pan dan Kosicki, yang menyatakan bahwa media membingkai realitas melalui struktur-struktur tertentu dalam pemberitaannya (Pan & Kosicki, 1993). Struktur ini tidak hanya berlaku pada berita verbal, tetapi juga pada visual, terutama pada media cetak seperti majalah. Analisis framing dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menonjolkan aspek tertentu dari sebuah pesan, dengan cara menyusun informasi sedemikian rupa sehingga aspek tersebut mendapatkan perhatian lebih dibandingkan elemen lainnya. Strategi penonjolan ini dilakukan agar pesan yang disampaikan menjadi lebih bermakna, terstruktur, dan mudah dipahami oleh khalayak. Menurut (Eriyanto, 2002), *framing* atau pembingkai adalah cara media menyusun fakta, memilih aspek tertentu dari realitas, dan menekankan elemen tertentu untuk membentuk cara pandang audiens.

*Framing* bukan sekadar pilihan kata atau sudut pandang, tetapi melibatkan konstruksi yang sistematis terhadap isi teks berita (Pan & Kosicki, 1993). Dalam pendekatan yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat framing dianalisis melalui empat struktur utama. Pertama, struktur sintaksis, yang merujuk pada bagaimana jurnalis menyusun informasi dalam bentuk narasi berita. Struktur ini dapat diamati melalui susunan peristiwa, opini, kutipan, dan pengamatan yang membentuk alur pemberitaan. Kedua, struktur skrip, yang mencerminkan strategi naratif atau cara bertutur yang digunakan jurnalis dalam mengemas suatu peristiwa. Ketiga, struktur tematik, yang berkaitan dengan bagaimana pandangan atau penilaian terhadap suatu peristiwa disampaikan melalui proposisi, kalimat, maupun hubungan antarkalimat dalam keseluruhan teks. Keempat, struktur retorik, yaitu penggunaan berbagai elemen stilistika dan visual, seperti gaya bahasa, idiom, simbol, maupun aspek grafis, untuk menegaskan pesan tertentu. Struktur retorik mencakup berbagai perangkat yang bersifat persuasif, seperti metafora, kontras, dan simbol visual (Pan & Kosicki, 1993). Dalam konteks ini, penggunaan warna dapat dimaknai sebagai bagian dari strategi visual yang bersifat retorik, khususnya melalui aspek kontras dan simbolisme visual.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama, penelitian berjudul “Konstruksi Pembingkai Visual Edhy Prabowo dalam Kasus Korupsi Benur Pada Ilustrasi Sampul Majalah dan Koran Tempo oleh (Muhammad & Wahid, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Majalah Tempo membingkai visual sosok Edhy Prabowo dalam kasus korupsi ekspor benih lobster melalui sampul majalah yang terbit pada 23–30 November 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo membangun pembingkai visual terhadap sosok Edhy Prabowo secara bertahap dalam empat babak naratif yang menyerupai alur cerita. Pembingkai dilakukan secara denotatif melalui penggunaan karikatur dan objek utama (seperti benur), dan secara konotatif melalui simbol-simbol visual yang mewakili isu abstrak seperti ekspor dan kekuasaan. Kedua, penelitian oleh (Pramaskara, 2022), yang berjudul “Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Peirce dan teori metafora untuk menganalisis sampul Majalah Tempo edisi 16 September 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa ilustrasi visual Jokowi dengan bayangan hidung Pinokio merupakan bentuk kritik metaforis terhadap kekecewaan publik atas komitmen antikorupsi pemerintah. Ketiga, penelitian oleh

(Setiawan, 2020), yang berjudul “Analisis Framing Pada *Cover* Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019 Di Detik.Com Dan Suara.Com”. Penelitian ini mengkaji strategi pembingkai berita oleh media online, serta menelusuri peran kepemilikan media dan upaya menjaga netralitas serta objektivitas dalam pemberitaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com membingkai isu sampul Tempo secara membela, dengan menekankan klarifikasi dari redaksi Tempo, sehingga terkesan kurang objektif. Sementara Suara.com lebih menonjolkan reaksi dari pihak luar seperti politisi dan relawan Jokowi, yang menjadikan pemberitaannya tampak lebih kritis terhadap Tempo. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana ideologi dan kepemilikan media memengaruhi sudut pandang dan objektivitas pemberitaan.

Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial melalui representasi visual dan strategi wacana. Penelitian sebelumnya berfokus pada pembingkai visual tokoh, penggunaan metafora visual, serta respons media daring terhadap sampul majalah. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menyoroti sampul Majalah Tempo dengan pendekatan semiotika Peirce (ikon, indeks, simbol) dan strategi retorik visual dalam satu analisis terpadu.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji sistem tanda dan elemen retorik visual yang muncul dalam satu sampul majalah sebagai media komunikasi politik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan membongkar makna-makna visual yang dikonstruksi dalam sampul Majalah Tempo edisi Tentakel Judi Kamboja, melalui analisis ikon, indeks, simbol, serta strategi retorik yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan politik tentang isu judi *online*. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana media menciptakan makna sosial melalui bahasa visual dan sistem tanda yang terstruktur.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengangkat tema mengenai strategi framing dan makna dalam simbol atau tanda bahasa dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam melalui analisis terhadap teks dan visual. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berpijak pada paradigma postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sampul Majalah Tempo edisi 7–13 April 2025 “Tentakel Judi Kamboja” (Tempo, 2025). Data dalam penelitian ini berupa unsur visual, meliputi ilustrasi gambar, ikon, simbol, warna, dan elemen lainnya yang membentuk konstruksi makna dalam sampul majalah Tempo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi teks serta visual terhadap Majalah Tempo edisi Tentakel Judi Kamboja. Peneliti mencermati secara detail elemen-elemen visual yang muncul dalam ilustrasi, seperti objek gambar, bentuk, warna, posisi, serta keterkaitannya dengan isu sosial yang diangkat. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori ikon, indeks, dan simbol menurut teori Peirce, serta dianalisis menggunakan kerangka retorik visual untuk mengungkap strategi penyampaian pesan melalui idiom, metafora visual, gambar, dan aspek grafis.

Peneliti mengakses dan mencatat bagian-bagian penting dengan memilah elemen-elemen visual yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Proses analisis mencakup reduksi data, klasifikasi berdasarkan kategori semiotika Peirce (ikon, indeks, simbol) dan perangkat framing Pan & Kosicki, khususnya analisis retorik dengan melihat unsur idiom, metafora, gambar, dan grafik yang digunakan untuk membingkai makna, interpretasi makna, serta penyajian hasil secara deskriptif naratif.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembentukan makna visual yang dikonstruksi melalui pemanfaatan tanda-tanda semiotik, seperti ikon, indeks, dan simbol, serta strategi retorik dalam sampul Majalah Tempo edisi 7–13 April 2025.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sampul Majalah Tempo edisi 7–13 April 2025 membentuk konstruksi makna melalui perpaduan antara elemen visual yang sarat tanda dan strategi retorik yang saling menguatkan.

Tabel 1. Temuan Struktur Retorik

Unsur Retorik	Visual dalam Sampul	Makna
<b>Idiom</b>	Judul “Tentakel Judi Kamboja”	Menyiratkan jaringan judi daring lintas negara yang mencengkeram kekuasaan, dengan “tentakel” sebagai simbol perluasan kekuatan dan “Kamboja” sebagai pusat operasi.
<b>Metafora</b>	Kursi besar, cerutu, dan peta Kamboja	Kursi sebagai metafora tahta kekuasaan; cerutu simbol kemewahan, peta Kamboja sebagai metafora pusat permainan dan kekuasaan lintas negara.
<b>Gambar</b>	Ilustrasi tokoh utama, kartu remi, peta	Dimaknai sebagai bentuk sindiran terhadap aktor di balik praktik judi. Tokoh digambarkan menyerupai pengusaha/politisi, kartu merepresentasikan praktik judi, peta sebagai lokasi operasi.
<b>Grafik</b>	Warna hijau di meja, warna gelap latar	Hijau diasosiasikan dengan warna khas kasino, keberuntungan dan kemakmuran; warna gelap menyimbolkan praktik terselubung namun dengan perlindungan yang kuat.



Gambar 1. Sampul depan Majalah *Tempo*  
Sumber: <https://www.tempo.co/mingguan/edisi/6535>

Analisis dilakukan melalui identifikasi empat unsur retorik yakni idiom, metafora, gambar, dan grafik, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis tanda dalam semiotika teori Peirce; ikon, indeks, dan simbol.

Secara idiomatik, judul utama “Tentakel Judi Kamboja” bermakna simbolik. Frasa “tentakel” digunakan sebagai gambaran mengenai jaringan kekuasaan yang meluas dan sulit dikendalikan, serta menyiratkan keterlibatan banyak pihak. Sementara “judi Kamboja” merujuk pada lokasi praktik perjudian lintas negara yang menjadi fokus laporan investigatif Tempo. Kombinasi idiom tersebut tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wacana, tetapi juga sebagai simbol dari masalah yang sistemik yang kompleks.

Metafora visual muncul secara kuat melalui elemen gambar dalam sampul majalah. Kursi besar yang diduduki oleh tokoh utama dimaknai sebagai representasi kekuasaan dan dominasi. Tokoh laki-laki dengan ekspresi wajah santai, menjadi ikon figur penguasa/politisi di balik praktik perjudian, sekaligus indeks dari rasa aman. Asap cerutu juga dikategorikan sebagai indeks dari suasana santai, kenikmatan, sekaligus dihubungkan dengan adanya lapisan kekuasaan. Kartu remi berfungsi sebagai indeks dari aktivitas perjudian yang menjadi fokus laporan.

Pada tanda simbolik, peta Kamboja yang tergambar pada meja merupakan simbol dari sistem yang lebih besar dan bukan hanya sebagai representasi dari lokasi geografis. Peta dimaknai melalui pemahaman budaya dan konvensi sosial yang merujuk pada narasi perjudian daring lintas negara. Keberadaan peta ini menjadi gambaran dari pusat kekuasaan ekonomi dan kriminal yang beroperasi lintas negara.

Aspek grafis dalam pembentukan makna dapat terlihat pada warna yang digunakan pada sampul majalah. Warna hijau yang terdapat pada meja merupakan warna khas kasino yang sering dikaitkan dengan keberuntungan, kemakmuran, dan kekayaan, sementara warna gelap pada latar menciptakan suasana yang tertutup dan misterius, mengisyaratkan bahwa praktik ini dilakukan secara diam-diam namun dengan perlindungan yang kuat. Sementara itu, tipografi kapital berwarna putih pada judul utama memberikan tekanan visual yang kuat dan meningkatkan daya tarik retorik dari narasi yang dibingkai.

Secara keseluruhan, melalui kombinasi elemen retorik dan unsur tanda semiotik, sampul Majalah *Tempo* tidak hanya berperan sebagai ilustrasi visual, tetapi menjadi perangkat retorik yang membingkai makna, membentuk opini, dan mengarahkan interpretasi pembaca terhadap isu perjudian lintas negara yang diangkat.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh hasil temuan bahwa sampul Majalah *Tempo* edisi 7–13 April 2025 “Tentakel Judi Kamboja” merupakan representasi visual yang dibentuk melalui konstruksi semiotika dan strategi retorik. Melalui pendekatan gabungan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan strategi retorik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, elemen visual pada sampul majalah yang diteliti memiliki makna yang tidak bersifat netral, melainkan mencerminkan sudut pandang tertentu terhadap isu yang diangkat. Konstruksi makna tersebut terwujud melalui penggunaan tanda-tanda yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan teori semiotika Peirce; ikon yang direpresentasikan melalui tokoh utaman dan kartu remi, keduanya memiliki kemiripan langsung dengan objek dimaksud, indeks tampak melalui elemen seperti asap cerutu, ekspresi wajah tokoh, dan kartu remi yang menunjukkan hubungan terhadap tindakan kekuasaan dan keterlibatan dalam praktik ilegal, sementara simbol diwujudkan dalam penggunaan peta kamboja, yang dimaknai melalui pemahaman bersama sebagai wilayah yang dimaksudkan sebagai pusat operasi perjudian. Strategi retorik yang mencakup idiom, metafora, gambar, elemen grafis digunakan untuk membingkai makna dan memperkuat narasi kritis terhadap jaringan yang terlibat di dalam praktik. Sampul majalah *Tempo* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual laporan utama,

melainkan menjadi bagian menyeluruh dari konstruksi makna yang sarat dengan pesan sosial dan politik. Gabungan pendekatan semiotika dan retorika menunjukkan bahwa media cetak dapat menyampaikan kritik secara implisit melalui bahasa visual yang terstruktur, membentuk opini publik, serta mendorong pembaca untuk menafsirkan lebih jauh realitas sosial yang tengah berlangsung.

## Referensi

- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (4th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Pelangi Aksara.
- Kasali, R. (2007). *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2002). Colour as a semiotic mode: notes for a grammar of colour. *Visual Communication*, 1(3), 343–368. <https://doi.org/10.1177/147035720200100306>
- Muhammad, B. I., & Wahid, U. (2021). Konstruksi Pembimbingan Visual Edhy Prabowo dalam Kasus Korupsi Benur Pada Ilustrasi Sampul Majalah dan Koran Tempo. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.20527/mc.v6i1.10068>
- Pan, Z., & Kosicki, G. (1993). Framing analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Peirce, C. S. (1982). *Logic as Semiotics: The Theory of Sign*. Indiana University Press.
- Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251>
- Setiawan, N. (2020). Analisis Framing Pada Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019 Di Detik.Com Dan Suara.Com. *Hikmah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2272>
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sosrohadi, S. (2024). *Semiotika: Konstruksi Mitos dan Ideologi dalam Iklan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suptandar, J. P. (2018). *Teori dasar desain komunikasi visual*. Djambatan.
- Tempo. (2025, April 6). Pengusaha dan Politikus Pengendali Judi Online di Kamboja. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/arsip/bisnis-judi-online-kamboja-1227921>